

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

Adapun penjelasan mengenai metode pembelajaran sebagai berikut:

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode menurut Fred Percival dan Hendry Ellington adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Menurut Reigeluth mengartikan bahwa metode mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dalam memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien dan menimbulkan daya tarik pembelajaran.¹

Berbagai pendapat di atas, menunjukkan bahwa metode berhubungan dengan cara yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Ketepatan dalam memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran (instructional activities) dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dengan demikian metode merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terciptanya kondisi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.²

Dalam konteks kondisi pembelajaran yang menyenangkan itu, Ivor K Davies menegaskan bahwa suatu kegiatan pembelajaran tidak selalu menjamin orang (baca: peserta didik) akan dapat belajar, Hal ini menunjukkan bahwa sebaik apapun seorang guru dalam merancang/mendesain suatu program pembelajaran, kiranya tidak akan dapat secara optimal mewujudkan ketercapaian kompetensi yang diharapkan, apabila tidak didukung oleh pemilihan sekaligus penggunaan metode secara tepat.³

¹ Milian Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal.6

² Milian Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal.6

³ Milian Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal.7

Ada bermacam metode yang digunakan sesuai dengan capaian tujuan belajar apakah kognitif, efektif, atau keterampilan. Dengan kata lain metode dapat dianalogikan seperti memancing ikan dimana anda menggunakan umpan yang berbeda sesuai dengan ikannya. Jadi menggunakan metode yang berbeda untuk tujuan pembelajaran yang berbeda.

Secara singkat, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya metode dapat dijabarkan lagi ke dalam teknik pembelajaran misalnya dalam metode brainstorming kita dapat menggunakan teknik bertanya secara lisan atau teknik menulis pada kertas yang sudah disediakan begitu pula dengan metode yang akan dibahas pada penelitian ini yakni metode *outdoor activities*, dimana siswa diminta untuk menuangkan isi pikirannya dalam menulis puisi yang diselenggarakan diluar kelas.

b. Ciri-ciri Metode Pembelajaran

Adapun ciri-ciri dalam metode pembelajaran sebagai berikut:

1. Memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif selama proses pembelajaran.
2. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran.
3. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
4. Memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap potensi dalam dirinya secara seimbang.
5. Memungkinkan peserta didik untuk melakukan refleksi secara bebas terhadap pengalaman belajar yang diperoleh ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar (fisik dan sosial).
6. Mendorong tumbuh-kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung-jawab, dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosio-budaya bangsany.⁴

c. Faktor-faktor Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran juga terdapat berbagai faktor yang menghambat terjadinya proses pembelajaran diantaranya:

⁴ Miliari Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal.9

1) **Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu. Faktor internal meliputi:⁵

a) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor utama yang ikut menentukan atau mempengaruhi kegiatan belajar seseorang. Hal ini disebabkan jika seorang dalam keadaan sakit akan merasa cepat leleh, kurang bersemangat, dan mudah mengantuk. Kerena itu harus mengusahakan agar kesehatan tetap terjaga dengan menjalankan keseimbangan belajar, bekerja, istirahat, makan, olahraga, dan ibadah.

b) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu keadaan kurang sempurna dari anggota tubuh baik bentuk maupun fungsinya termasuk panca indra. Misalnya, lumpuh, tuli, buta, bisu. Cacat tubuh akan mempengaruhi proses belajar seseorang, contoh seseorang yang kurang pendengarannya akan sulit menerima pelajaran yang diberikan secara lisan.

2) **Faktor Psikologi**

a) Interligensi

Yang merupakan kecakapan untuk menyesuaikan diri, mampu menggunakan konsep-konsep yang abstrak serta mengetahui relasi/hubungan dengan cepat

b) Perhatian

Perhatian adalah tingkat kesungguhan siswa dalam memperhatikan hal/objek yang sedang dihadapi. Perhatian itu akan mempengaruhi belajar seseorang

c) Minat

Minat dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi sumber identifikasi anak dengan keberadaan pribadinya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

d) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan dalam belajar. Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat ini juga ikut mempengaruhi belajar kerana seseorang yang berbakat dalam bidang sesuatu akan lebih menguasai keterampilan itu dibandingkan mereka yang tidak berbakat.

e) Motif

⁵ Eliza Herijulianti, Tati Svasti Indriani, Sri Artini, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2001), hal. 19-20

Biasanya diartikan sebagai daya atau dorongan yang akan mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga motif erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

f) **Kematangan**

Suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang yaitu saat alat atau organ tubuhnya siap melakukan sesuatu yang baru. Kematangan ini memang tidak sama pada setiap orang ada anak yang tepat ketika berusia Sembilan bulan sudah dapat berdiri ada pula yang ketika berusia sepuluh bulan baru dapat melakukannya.

g) **Kesiapan**

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons/ reaksi dari dalam diri seseorang dan ini ada hubungannya dengan tingkat kematangan seseorang.

3) Faktor Ekstern⁶

a) **Keluarga**

Keluarga sebagai lembang pendidikan yang utama dan yang pertama tidak dapat dipandang sebelah mata perannya dalam membangun/mempengaruhi anak dalam belajar. Orang tua sebagai orang yang sangat dekat dengan anak, akan sangat menentukan pula cara/prestasi belajar anak

b) **Faktor Sekolah**

Sekolah adalah lembaga formal yang di dalamnya terdapat kurikulum, guru, siswa, metode belajar, media belajar, dan fasilitas yang diperlukan dalam melakukan kegiatan belajar. Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang sudah ditentukan/disiapkan untuk diberikan kepada siswa yang dalam penyampaiannya diperlukan metode dan media yang tepat

c) **Faktor Masyarakat**

Faktor masyarakat dalam pembahasan ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, serta bentuk lain kehidupan masyarakat. Kegiatan siswa dalam bermasyarakat pada dasarnya akan memberi dampak positif dalam perkembangan selanjutnya, Selma kegiatan tersebut dapat dijaga keseimbangannya antara belajar dengan kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat, di masa datang akan merugikan.

d. Fungsi Metode Pembelajaran

⁶ Eliza Herijulianti, Tati Svasti Indriani, Sri Artini, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2001), hal. 20-23

Fungsi metode pembelajaran yakni untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik memperoleh kemudahan dalam mempelajari bahan ajar.⁷

2. Metode *Outdoor Activities*

a. Pengertian Metode *Outdoor Activities*

Pembelajaran alam sekitar dan pembelajaran alam terbuka merupakan istilah dari *outdoor*. Istilah *outdoor activities* dikenal juga dengan istilah *outdoor study*. John M Echol dalam kamus bahasa Inggris berarti di luar, sedangkan *activities* berarti kegiatan. Jadi *outdoor activities* dalam konteks ini adalah kegiatan pembelajaran diluar kelas. Kegiatan *outdoor activities* pada era sekarang ini sedang mengemuka didunia pendidikan, karena diyakini mampu memberikan paradig baru dalam pembelajaran. John eliot etc. menekankan pentingnya mengubah citra sekolah tradisional dan ruang kelas tradisional. Hal ini didasari pada asumsi bahwa kegiatan di luar kelas dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, sebab siswa merasa mendapat kegiatan yang menyenangkan.⁸

Konsep *outdoor* ini sejalan dengan pendapat John Eliot yang menyarankan melibatkan orang tua, kakek/nenek, dan masyarakat dalam proses pembelajaran.⁹ Peran serta masyarakat dan orang-orang sekitar sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah dapat mengatasi keterbatasan guru dalam memperoleh informasi terkini. Selain itu, dengan memanfaatkan sumber belajar di luar kelas, siswa dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih *fun*, sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan dinamis, dan efektif.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *outdoor activities* adalah metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas

b. Manfaat Metode *Outdoor Activities*

Manfaat pembelajaran dengan menggunakan *outdoor activities* yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan.

⁷ Milian Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal.11.

⁸ Dryden, Gordon & Jeannete, Dalam Agus, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.7

⁹ Dryden, Gordon & Jeannete, Dalam Agus, *Model Pembelajaran Kooperatif*,... hal.7

- 2) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta lingkungan.
- 3) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 4) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 5) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- 6) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan.
- 7) Mencegah siswa belajar hanya pada tingkat verbal saja.
- 8) Melatih siswa untuk mengkonstruksi konsep dari pengalaman-pengalaman yang menyenangkan.
- 9) Memberikan informasi teknis, kepada peserta secara langsung.
- 10) Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam pembelajaran *outdoor activities* siswa dapat membangun pengalaman belajarnya atau pengetahuannya sendiri karena siswa belajar dengan mencari, menyelidiki, mengamati sehingga siswa dapat membangun konsepnya sendiri dan siswa juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas atau *outdoor activities* penyampaian suatu pesan pendidikan melalui sebuah pengalaman langsung yang cepat meresap ke daya tangkap pikiran manusia, sehingga siswa di dalam belajar akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena siswa belajar secara langsung berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan, dan siswa belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi dengan cara mengamati objek, menyelidiki, bertanya atau wawancara, membuktikannya dan menguji fakta, maka kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara jujur dan objektif.¹⁰

c. Prinsip-Prinsip *Outdoor Activities*

¹⁰ Abdurrahman, "Pengelolaan Pengajaran", (Ujung Pandang:PT Bintang Selatan, 1993), hal.100

Pemanfaatan lingkungan dan alam sekitar sebagai tempat belajar dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, suasana inovatif dan sosio psikologis dalam suasana yang rileks tetapi tetap terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Kekeluargaan

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas harus dilakukan secara kekeluargaan. Hubungan antara siswa dan guru mesti berjalan lancar secara kekeluargaan, tidak seperti waktu belajar didalam kelas. Artinya kegiatan ini tidak berjalan kaku dan terlalu formal. Konsep ini memudahkan guru untuk mengetahui karakter para siswa sehingga mudah memberikan solusi ketika muncul suatu permasalahan pribadi yang dihadapi siswa¹¹, sekaligus menggerakkan hubungan emosional antara guru dan siswa yang bias berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar.¹²

2) Lingkungan Sebagai Tempat Belajar

Kegiatan belajar mengajar secara klasikal yang dilakukan di dalam sebuah ruangan terkadang membuat siswa merasa bosan. Siswa perlu mendapatkan sesuatu yang dapat menyegarkan badan maupun pikiran. Salah satunya dengan cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di luar ruangan, dan alam terbuka dapat menjadi sebuah alternatif tempat belajar.¹³

3) Prinsip Kemandirian dan Kerjasama

pembelajaran mandiri dan kerjasama membutuhkan pengamatan aktif dan mandiri. Pembelajaran mandiri dan kerjasama memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana proses belajar dapat bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mandiri memberi antusiasme yang sama pada siswa. Bebas menggambarkan gagasan, minat dan bakat mereka. Siswa bersemangat mengajukan pertanyaan, mengadakan penyelidikan, dan melakukan berbagai percobaan.¹⁴

d. Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Outdoor Activities*

1) Kelebihan

konsep pembelajaran dengan menggunakan (*outdoor activities*) memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut :

¹¹ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal.106

¹² Henri J.M Noumen, *Reaching Out, Three Movement of Spiritual Live*, (Yogyakarta: Kasinius, 1985),

hal.80

¹³ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hala.5.

¹⁴ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*,..hal.7

- a. Peserta didik dibawa langsung kedalam dunia yang kongkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa menghayalkan materi.
- b. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun dan dimana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun dan dimana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
- c. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
- d. Mudah di cerna oleh pesrta didik karena pesrta didik disajikan materi yang sifatnya kongkret bukan abstrak.
- e. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berfikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji didepan mata (konkret).

2) Kelemahan

konsep pembelajaran dengan menggunakan *outdoor activities* memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau sains dan sejenisnya.
- b) Perbedaan kondisi lingkungan disetiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi).
- c) Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat. Timbulnya bencana alam.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa, penggunaan *outdoor activities* peserta didik dapat belajar sesuatu yang kongkrit atau nyata tidak hanya bias menghayalkan materi yang disajikan, kegiatan yang bias memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga tidak membutuhkan banyak biaya akan tetapi adanya pergantian musim akan membuat kegiatan ini kandang tidak berjalan semestinya.¹⁵

e. Tahap-Tahap Penerapan *Outdoor Activities*

Menurut Widayanti, adapun langkah-langkah pembelajaran *Outdoor Activities* atau kegiatan pembelajaran luar kelas antara lain sebagai berikut:¹⁶

- 1) Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.146-147

¹⁶ Widayanti, Ninik, *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Buletin Pelangi Pendidikan, Vol 6 No. 1 Tahun 2003

- 2) Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya
- 3) Guru memberi salam
- 4) Guru memberi motivasi
- 5) Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok
- 6) Guru memberikan penjelasan secara kerja kelompok
- 7) Masing-masing kelompok berpencah pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu
- 8) Guru membimbing siswa selama pengamatan dilapangan
- 9) Selesai pengamatan disuruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya
- 10) Guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.

Dari langkah-langkah di atas terlihat jelas bahwa pembelajaran diluar kelas dapat membuat siswa lebih dapat mengenal alam sekitar sebagai media untuk belajar siswa.

3. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan proses kegiatan menuangkan ide, hasil renungan atau kontemplasi pikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang dalam bahasa tulis untuk disampaikan kepada orang lain. Wujudnya berupa tulisan yang merupakan rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kaidah yang berlaku, ejaan yang disempurnakan (EBI) tentunya.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang sangat kompleks, karena pada saat menulis harus melibatkan berbagai aktivitas kognisi dan keterampilan tertentu dalam suatu proses menghasilkan sebuah teks tulisan yang berisi gagasan terpilih, informasi, fakta, dan hal lainnya yang sebagai pola pikir seseorang. sehingga orang lain dapat mengetahui atau memahami isi pesan yang disampaikan berupa tulisan, hal ini akan dapat terjadinya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.¹⁷

Keterampilan menulis bertujuan untuk dapat menuangkan suatu perasaan aktivitas berpikir dalam otak, karena keterampilan menulis berkaitan dengan aspek kognitif,

¹⁷ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok : PT Rajawali Pers, 2018), hal. 3.

penulis harus memikirkan topik yang hendak ingin dikembangkan dengan tata cara menulis yang baik.¹⁸

Dalam keterampilan menulis ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis seseorang yang hendak dituangkan kedalam bentuk tulisan tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui beberapa pelatihan dan praktik yang banyak dan teratur agar dalam melaksanakan proses kegiatan keterampilan menulis dapat bermanfaat dan bermakna kepada pembaca.¹⁹

. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda dan tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, dan melukiskan suatu lambang tulisan berupa sekumpulan huruf yang membentuk kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk suatu paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna bagi masyarakat luas.

b. Jenis-jenis Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan beberdasarkan dua sudut pandang yang berbeda yaitu adanya kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis tersebut yang terdiri dari lima kategori, yaitu:

- 1) Eksposisi
- 2) Deskripsi (pemaparan atau penggambaran)
- 3) Narasi (kisah)
- 4) Argumentasi, dan
- 5) Persuasi (bujukan atau rayuan).²⁰

c. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah suatu bentuk untuk merespons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis yang akan diperolehnya dari pembaca. Berikut ini tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.

¹⁸ Aninditya Sri Nungraheni, *Penerapan Strategi cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: PT Pustaka Husai Mandai, 2012), hal. 10. 13

¹⁹ Hery Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Angkasa Bandung: Bandung, 2008), hal. 3.

²⁰ Sudirin, *Bahasa Indonesia Buku Ajar Mahasisw*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), hal. 86.

- 2) Tulisan yang bertujuan untuk dapat meyakinkan seseorang atau mendesak disebut wacana persuasif.
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk dapat menghibur atau menyenangkan dan yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesastraan.
- 4) Tulisan yang bertujuan untuk dapat mengekspresikan atau mengungkapkan suatu perasaan dan emosi yang kuat.
- 5) Tujuan penulisan dalam bentuk tesis “pernyataan” bertujuan untuk mengembangkan gagasan yang merupakan tema dari seluruh tulisan.
- 6) Tulisan bertujuan untuk mengetahui suatu tulisan yang tidak mengembangkan gagasan.²¹

Menulis sangatlah penting untuk dimiliki seorang guru atau peserta pendidik karena dengan kemampuan menulis akan dapat memberikan tujuan sarana alat berkomunikasi dengan seseorang yang sangat efektif dan dapat menjangkau masa yang lebih luas tentang pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang konsep dan tujuan menulis.

Sehubungan dengan “tujuan” suatu kemampuan tulisan, Hugo Harting merangkumkan beberapa tujuan menulis agar tidak terjadinya tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Assignment purpos* (tujuan penugasan)
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)
- 3) *Informational purpose* (tujuan sebagai informasional dan, tujuan penerangan)
- 4) *Creative purpos* (tujuan kreatif)
- 5) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).²²

Tujuan menulis ini adalah untuk mewujudkan seorang penulis agar tulisan menjadi lebih baik dan teratur sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan pembaca sebagai tugas, kreatifitas, penyampaian informasi kepada orang lain dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi seorang pembaca tulisan.

a. Manfaat Menulis

Adapun manfaat yang didapatkan dari kegiatan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya
- 2) Penulis dapat terlatih dalam menuangkan atau mengembangkan berbagai gagasan.

²¹ Pangesti Wiedarti, *Menuju Budaya Menulis*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005), hal. 132.

²² Kunjana Rahardi, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hal. 26.

- 3) Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sesuai topik yang dituliskan
- 4) Dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis lebih mudah dalam memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret
- 5) Menulis untuk melatih kreatifitas secara aktifMenulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif
- 6) Menulis bermanfaat untuk menumbuhkan keberanian
- 7) Dengan kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan penulis berfikir serta berbahasa dengan tertib dan teratur.²³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah akan dapat membantu dalam mengungkapkan kemampuan menulis, mengembangkan daya imajinatif dan kreatif, menulis dapat membantu dalam kemampuan berfikir secara sistematis, mengenali kemampuan dan potensi diri, dan melatih mengembangkan berbagai gagasan, pendapat orang lain yang dimiliki. Serta menulis akan dapat menguasai informasi sehubungan dengan topik yang dituliskan dan menjadikan kebiasaan berfikir serta berbahasa secara tertib dan teratur

b. Langkah-langkah Dalam Menulis

Menulis mencakup serangkaian kegiatan mulai dari penemuan gagasan atau topik yang akan dibahas sampai draf akhir. Dari sudut pandang guru pembelajaran menulis harus melalui langkah-langkah:

- 1) Mencari topik yang sesuai dengan tingkat kemampuan bahwa siswa dengan ruang lingkup kehidupan.
- 2) Menentukan tujuan mengapa penulis (siswa) menulis tulisan itu.
- 3) Menentukan kepada siapa tulisan itu tertuju.
- 4) Mewujudkan tulisan di kertas, menelaah konsep dasar kemudian direvisi dan disunting dan ditulis rapi pada kertas karangan.²⁴

4. Puisi

Adapun definisi puisi sebagai berikut:

a. Pengetian puisi

²³ Pangesti Wiedarti, *Menuju Budaya Menulis*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005), hal. 132.
²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Kesatuan Kegiatan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 23.

Puisi pada hakikatnya teori yang mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karangan puisi lebih berpusat dan terorganisasi. Puisi berhubungan dengan pengalaman. Beberapa sastrawan telah mencoba memberi definisi sebagai berikut,

- 1) Puisi adalah seni, peniruan, gambar bicara, yang bertujuan untuk mengejar kesenangan,
- 2) Luapan secara spontan perasaan terkuat yang bersumber dari perasaan yang terkumpul dari kesengan,
- 3) Puisi adalah lahar imajinasi yang menahan terjadinya gempa bumi,
- 4) Puisi adalah ekspresi konkret dan artistic pemikiran manusia dalam bahasa yang emosional yang berirama,
- 5) Puisi adalah pengalaman imajinatif yang bernilai dan berarti sederhana yang disampaikan dengan bahasa yang tepat,
- 6) Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat menafsirkan dalam bahasa berirama.

Puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif penyair yang masih abstrak dikonkretkan, untuk mengkonkretkan peristiwa-peristiwa yang telah ada di dalam pikiran dan perasaan penyair, dan puisi merupakan sarananya".²⁵

puisi adalah hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Sayuti memandang unsur penyusunan kata yang bermakna, jadi kata yang tidak memiliki makna cenderung ditingkatkan.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi puisi itu berbeda-beda, tetapi pada hakikatnya sama. Kesamaan inilah yang dapat menyatukan bahwa puisi itu merupakan aspek bunyi yang berbentuk imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

b. Jenis-Jenis Puisi

Puisi terbagi atas puisi lama dan puisi modern.

1) Puisi Lama

Puisi lama merupakan jenis karya sastra puisi yang masih terikat pada aturan-aturan seperti jumlah baris, sajak/rima, jumlah suku kata, dan sebagainya. Yang

²⁵ Irwanti, E. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas 8 SMP Xaverius Tugumulyo. *Jurnal KIBASP* (Kajian Bahasa, Sastradan Pengajaran 2017), hal. 32-49.

²⁶ Irwanti, E. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas 8 SMP Xaverius Tugumulyo. *Jurnal KIBASP* (Kajian Bahasa, Sastradan Pengajaran, 2017), hal. 32-49.

termasuk dalam puisi lama adalah mantra, pantun, karmina, seloka, gurindam, syair, dan talibun.

2) **Puisi Modern**

Puisi modern atau puisi baru adalah Puisi modern merupakan puisi bebas yang dalam artian memiliki gaya bebas dalam berbagai unsur - unsurnya. Tidak ada aturan dalam jumlah baris, rima puisi pun tak lagi menjadi ptokan, puisi modern mewakili kondisi zaman saat ini yang menginginkan freedom atau kebebasan.

Ciri-ciri puisi modern atau puisi baru, antara lain:

- a) Bentuk puisi baru rapi, serta simetris.
- b) Mempunyai sajak akhir (sajaknya teratur).
- c) Sebagian besar puisi baru terdiri dari 4 seuntai.
- d) Tidak terikat pada sebuah aturan. (Baik dari segi baris, suku kata dan rimanya semuanya bebas).
- e) Dibuat atas dasar kemauan sang pengarang puisi (penulis).
- f) Tiap barisnya terdiri atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis)

Adapun jenis-jenis Puisi Modern yang dibedakan menurut isinya, yaitu:

a) **Ode**

Ode adalah puisi yang mengungkapkan sanjungan atau pujaan kepada orang-orang yang berjasa atau tentang kepahlawanan. Ode ini biasa ditulis dalam nada agung dan tema serius, sehingga karakteristik bahasanya terlihat lebih berbeda daripada puisi-puisi baru jenis lain.

b) **Epigram**

Epigram adalah puisi yang berisi tentang ajaran hidup atau tuntunan ke arah kebenaran. Dilihat dari strukturnya, epigram termasuk dalam kategori puisi yang ditulis dalam bentuk sederhana, singkat, lansung tertuju pada tujuan, serta menggunakan kosakata yang berlebihan. Kata "epigram" berasal dari bahasa Yunani, epigramma yang berarti pedoman, teladan, nasihat, atau ajakan untuk melakukan hal-hal yang benar.

c) **Remance**

Romance adalah puisi yang berisi tentang kisah-kisah percintaan, romance pada umumnya lahir dari pengalaman pengarang tentang kisah percintaan yang pernah dialaminya.

d) **Elegi**

Elegi adalah puisi baru yang berisi tentang ratap tangis atau kesedihan. Objek yang digambarkan di dalam elegi biasanya berupa pengalaman-pengalaman pahit atas hal yang pernah dialami, atau bisa juga berupa penyesalan atau sesuatu yang pernah dilakukan di masa lalu.

e) Satire

Satire adalah puisi baru yang berisi sindiran atau kritik kepada penguasa atau orang yang memiliki kedudukan (jabatan). Satire berasal dari bahasa Latin, *satura* yang berarti sindiran atau kecaman. Tokoh sastrawan yang sering menulis satire adalah W.S. Rendra.

f) Himne

Himne adalah puisi yang berisi pujian-pujian untuk Tuhan atau pujian-pujian untuk tanah air tercinta serta pahlawan yang telah ikut berjuang membela kemerdekaan. Kata “himne” berasal dari bahasa Yunani, *hymnos* yang berarti pujian atau pujaan.

g) Balada

Balada adalah puisi yang menceritakan tentang kisah dari sebuah karangan pribadi, mitos, atau legenda yang diyakini kebenarannya di masyarakat. Balada terkadang ditulis menyerupai dialog oleh pengarang dengan tujuan untuk menghidupkan cerita yang ada di dalamnya.

c. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur yang termasuk dalam hakikat puisi adalah sebagai berikut:

- 1) Tema adalah suatu pokok persoalan yang dikemukakan oleh penyair, setiap puisi pasti memiliki tema, walaupun penyair menyembunyikan tema tersebut.
- 2) Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terdapat dalam puisinya. Setiap orang mempunyai sikap, pandangan, watak tertentu dalam menghadapi sesuatu.
- 3) Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya, atau penikmat karya puisinya itu. Bagaimanakah penyair itu memandang sesuatu dengan nada rendah hati, angkuh atau agresif. Semua itu dapat diketahui oleh pembacanya, setelah menikmati karyanya itu. Lembut dan kerasnya makna yang dikumandangkan penyair, melalui karyanya itu, Banyak dipengaruhi oleh sifat dan watak penyair itu sendiri.

4) Tujuan adalah amanat yang disampaikan penyair melalui karyanya. Tujuan penyair dalam karyanya, banyaknya dipengaruhi oleh pekerjaan, cita-cita, dan pandangan hidup serta keyakinan agama.²⁷

5. Keterampilan Menulis Puisi

Adapun pengertian menulis puisi sebagai berikut:

a. Menulis Puisi

Menulis dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan proses aktifitas berfikir manusia secara produktif ekspresif serta diduung oleh proses pengetahuan, kebebasan, dan teknik penulisan.

Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan berekspresi. Dalam menulis puisi sangat menonjolkan penekanan pada ekspresi diri secara pribadi. Selain itu juga puisi menekankan pengekspresian emosi gagasan atau ide. Perlu diperhatikan bahwa pada saat menulis sebuah karya sastra harus lebih mengutamakan prinsip kebebasan penyair dalam menggunakan bahasa.²⁸

Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Peneliti harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kata-kata. Keterampilan dalam menulis tidak akan datang dengan sendirinya melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah cakupan seseorang dalam menghasilkan sebuah puisi dengan memanfaatkan unsur-unsur puisi.²⁹ Keterampilan menulis puisi dapat dimiliki seseorang melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan mereproduksi hasil dari imajinasi yang dituangkan ke dalam tulisan.³⁰

b. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Didalam Menulis Puisi

- 1) Pencarian ide
- 2) Pemilihan tema

²⁷ Cahyani, I., & Sulistyowati, E. Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas VII MTs N Sei Pimping Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (2018), hal.1-3

²⁸ Akhadiah, S.DKK. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. (2003). hal.67

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hal.3-4

³⁰ Maifalinda Fatra, Abd Rozak, *Penelitian Tindak Kelas Bahan Ajar PLPG*, (Jakarta:FITK UIN Syarif Hidayatullah,2010), hal.150

- 3) Pemilihan aliran
- 4) Penentuan jenis puisi
- 5) Pemilihan kata yang tepat dan padat
- 6) Pembuatan larik yang menarik
- 7) Pemilihan pengucapan
- 8) Pemuatan aspek psikologis
- 9) Pemuatan pesan
- 10) Pemilihan judul yang menarik³¹

B. Deskripsi Data Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 10 Kota Bengkulu pada tanggal 20 juli sampai dengan 2 september 2022 dengan penggunaan Metode outdoor activities dalam materi menulis puisi pada siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 10 kota Bengkulu. Data hasil penelitian yaitu gambaran umum sman 10 kota Bengkulu, deskripsi implementasi metode outdoor activities dalam materi menulis puisi pada siswa kelas XI IPS 2 dan faktor penghambat, faktor pendukung implementasi metode *outdoor activities* dalam materi menulis puisi pada siswa kelas XI IPS 2. Data yang telah diperoleh akan dianalisis, direkapitulasi, disajikan dan dijabarkan lebih lanjut untuk menjawab rumusan masalah penelitian beserta penjelasan dari data yang diperoleh. Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

1. Gambar Lengkap Lokasi Penelitian

Adapun gambaran umum SMAN 10 Kota Bengkulu sebagai berikut:³²

a. Profil sekolah SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

Nama Sekolah	: SMA Negeri 10 Kota Bengkulu
	: Jl. Padang cengkeh, RT 4 RW 2, Kelurahan sukarami, kecamatan selebar provinsi Bengkulu
NPSN	: 10703046
Bentuk Pendidikan	: SMA
Akreditasi	: A
No, Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat
Status Kepemilikan	:Negeri
SK Pendirian Sekolah	: 692/4570/Dikbud/2020

³¹ Djago Tarigan dkk, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hal.11.25

³² Dokumen sekolah SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, 2022, 14 oktober 2022.

Tanggal SK : 2020-09-14
SK Izin Oprasional : 629/4569/Dikbud/2020
Tanggal SK : 2020-0914
Email : sman10_yahoo.com
Situs Web : <http://sman10kotabengkulu.sch.id>
Kepala Sekolah :Supian, S.Pd.
Kode Pos :38212
Kurikulum: Kurikulum :2013
Waktu Penyelenggaraa : Pagi
Status Menerima Bos? : Bersedia Menerima
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
Sumber Listrik : PLN & Diesel
Daya Listrik Sekolah : 13500 Watt³³

SMA Negeri 10 Kota Bengkulu adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMA di Jl. Padang cengkeh, RT 4 RW 2, Kelurahan sukarami, kecamatan selebar provinsi Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatan, SMA Negeri 10 Kota Bengkulu berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Alamat SMA Negeri 10 Kota Bengkulu beralamat Jl. Padang cengkeh, RT 4 RW 2, Kelurahan sukarami, kecamatan selebar provinsi Bengkulu dengan kode pos 38212. Peta Lokasi SMA Negeri 10 Kota Bengkulu berada di koordinat Garis meintang :-3 dan garis Bujur : 102.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

Adapun visi dari SMA Negeri 10 Kota Bengkulu yaitu, Terwujudnya kultur sekolah sebagai wahana belajar yang kondusif untuk memberdayakan peserta didik berkembang menjadi insan beriman, berilmu, berakhlak mulia dan kompetitif.

Sedangkan misi dari SMA Negeri 10 Kota Bengkulu ialah: Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, Meningkatkan kompetensi guru yang memenuhi standar, Meningkatkan kompetensi IPTEK sebagai dasar ketahanan di segala

³³ Dokumen sekolah SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, 2022,

bidang, Melaksanakan inovasi pembelajaran dengan menerapkan, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris, Meningkatkan Wawasan Global³⁴

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, sman 10 kota bengkulu dilengkapi beberapa sarana antara lain:³⁵

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana sekolah SMAN 10 Kota Bengkulu

No	Sarana dan prasaran	Kondisi baik	Kondisi rusak	jumlah
1	Ruang kelas	25		25
2	Ruang perpustakaan	1		1
3	Ruang laboratorium	3		3
4	Ruang praktik	0		0
5	Ruang pimpinan	1		1
6	Ruang guru	2		3
7	Ruang ibadah	1		1
8	Ruang uks	0		0
9	ruang toilet	7		7
10	Ruang gudang	3		3
11	Ruang sirkulasi	0		0
12	Tempat bermain/ olahraga	0		0

³⁴ Dokumen sekolah SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, 2022,

³⁵ Dokumen sekolah SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, 2022,

13	Ruang TU	3		3
14	Ruang konseling	0		1
15	Ruang osis	1		1
16	Ruang bangunan	19		25

d. Data Sarana dan Prasarana Kelas XI IPS 2

Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan suatu fasilitas pendukung proses Pendidikan yang ada dikelas. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat dikelas XI IPS 2 terdapat didalam lampiran.

e. Jumlah Siswa/Siswi Tahun Ajaran 2021/2022

Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa SMAN Negeri 10 Kota Bengkulu.³⁶

Tabel 4.2

Jumlah peserta didik SMAN 10 Kota Bengkulu

tingkatan	Laki-laki	perempuan	jumlah
Kelas X	124	144	268
Kelas XI	123	122	245
Kelas XII	102	100	202
Jumlah			715

C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan telah dilakukan. Penelitian tentang penggunaan metode *Outdoor Activities* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penulis melakukan peninjauan pustaka pada penelitian terdahulu antara lain:

2. Penelitian yang diteliti oleh Sri Nur Indahsari yang berjudul judul Perbandingan antara kegiatan pembelajaran di luar kelas dan didalam kelas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turatea Kab. Janeponto. Pada penelitian ini terdapat hasil

³⁶ Dokumen sekolah SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, 2022,

penelitian dimana peneliti mengkaji tentang perbedaan pembelajaran di dalam dan diluar kelas. Serta mencari hasil apa saja yang ditemukan pada proses pembelajaran. Sedangkan persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yakni, Persamaan penelitian yaitu, sama-sama membahas bagaimana proses pembelajaran di luar kelas. Namun perbedaan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu lebih mengutamakan perbedaan sedangkan penelitian yang saya buat lebih terfokus kepada satu metode penelitian saja. Yaitu *Outddor activities*(pembelajaran diluar kelas).³⁷ *Outdoor Activities*.³⁸

3. Penelitian oleh Sri Fajar Wulandari, dengan judul implementasi penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Palu. Penelitian ini berisi tentang mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Palu. Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya sama-sama menggunakan konsep penelitian yang sama, hanya saja perbedaannya yakni metode pada penelitian yang digunakan berbeda.³⁹
4. Penerapan metode *Outdoor Activities* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini di tulis langsung oleh Siti Asiah Dari jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Isi dari penelitian ini yakni mendeskripsikan aktifitas siswa dan respon siswa dalam pembelajaran IPA kelas II SDN Kepajen 1 Jombang, melalui penerapan metode
5. Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Nurhikmah Ridwan dari Universitas Muhamadiyah Makassar. Penelitian yang dilakukan berjudul Pengaruh *Outdoor Activities* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS SD Negeri Panaikang Makassar. Yang berisi mengenai bahwa adanya pengaruh metode terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan dan hasil penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yakni metode yang digunakan berbeda. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sementara metode yang saya gunakan metode kualitatif.⁴⁰
6. M.Ihsan menulis penelitian Efektifitas pembelajaran di luar kelas dengan metode *Outdoor Activities* dalam materi menulis karangan deskripsi kelas XI Mamia+MA Attaqwa pusat

³⁷ Sri Nur Indahsari, Perbandingan antara kegiatan pembelajaran di luar kelas dan didalam kelas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turatea Kab. Janeponto, *Jurnal FTK UIN Alauddin*, (2015), hal.1-92

³⁸ Siti Asiah, "Penerapan metode *Outdoor Activities* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar", *Jurnal PGSD Universitas Surabaya*, (2014), hal.1-11

³⁹ Sri Fajar Wulandari, Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 18 Palu. *Jurnal FKIP Universitas Tadulako*, (2013), hal.1-13

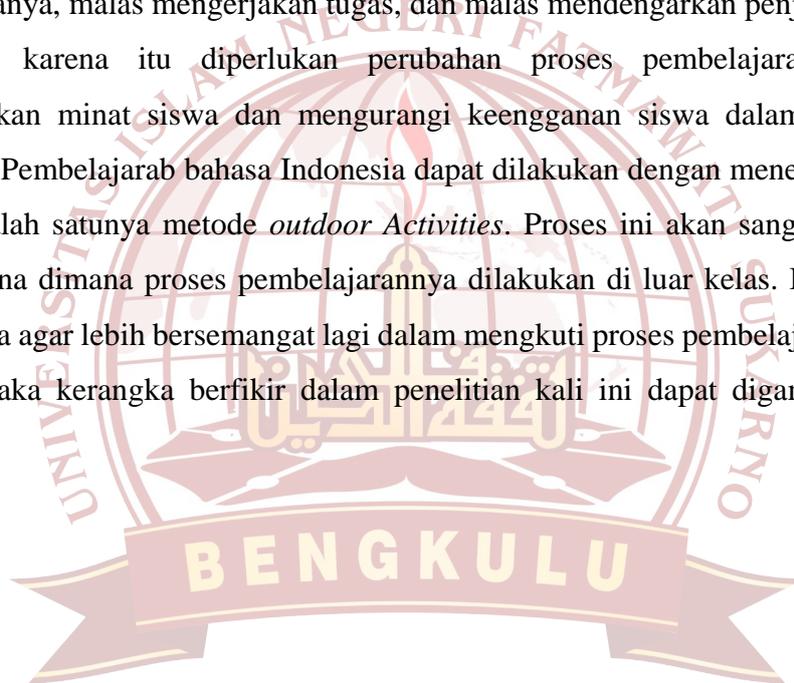
⁴⁰ Nurhikmah Riwan, Pengaruh *Outdoor Activities* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS SD Negeri Panaikang Makassar, *Jurnal FKIP UM Makassar*, (2017), hal.1-13

putra Bekasi tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini peneliti membahas pengaruh yang terjadi terhadap keefektifitasan pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Activities*. Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode yang sama sehingga dapat dijadikan acuan pada penelitian yang saya buat. Sedangkan perbedaannya yaitu bahan yang diteliti. Penelitian terdahulu membahas tentang menulis teks deskripsi sementara penelitian sekarang yaitu puisi.⁴¹

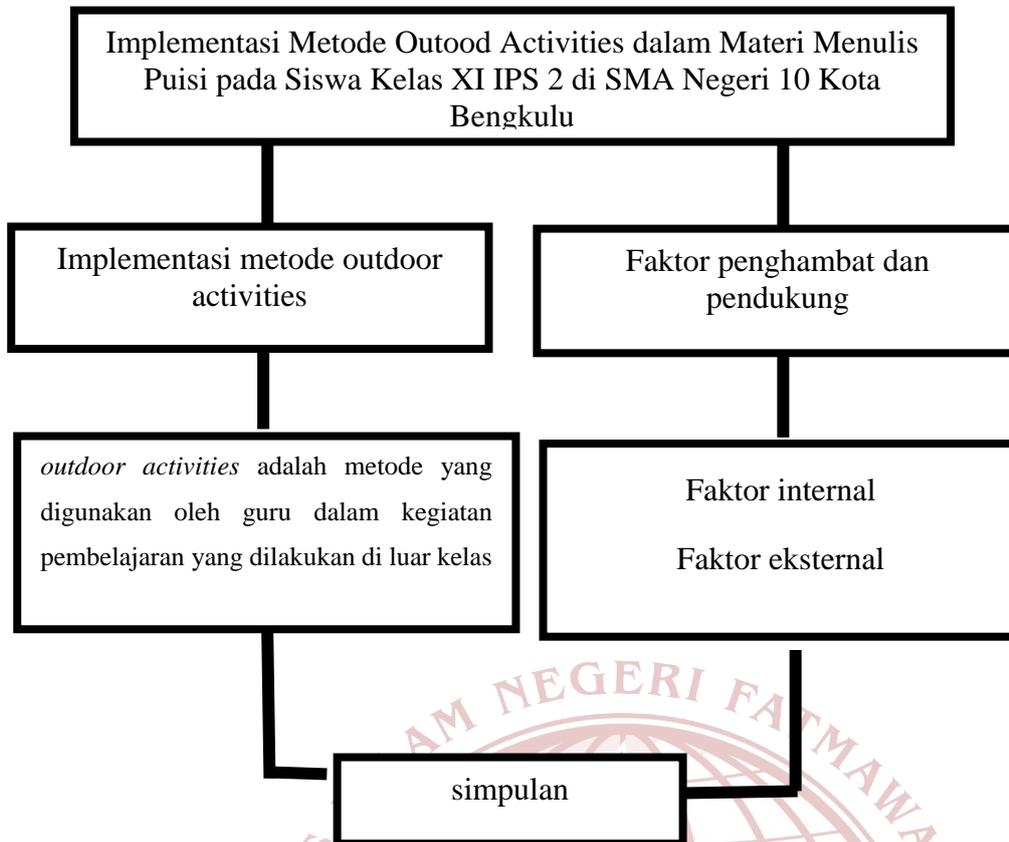
D. Kerangka Berpikir

Pembelajaran bahasa Indonesia yang hanya dilakukan dengan beberapa metode seperti cerama, menulis atapun berkelompok. Pembelajaran yang seperti itu hanya akan menimbulkan kebosanan, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa metode, salah satunya metode *outdoor Activities*. Proses ini akan sangat menyenangkan siswa karena dimana proses pembelajarannya dilakukan di luar kelas. Itu akan memicu minat siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. pada uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian kali ini dapat digambarkan sebagai berikut:



⁴¹ Sri Ihsan, Efektifitas Pembelajaran Di Luar Kelas Dengan Metode Outdoor Activities Dalam Materi Menulis Karangan Deskripsi Kelas XI Mamia+MA Attaqwa Pusat Putra Bekasi Tahun Ajaran 2016/2017, *Jurnal UIN Jakarta*, (2016), hal. 1-15



Bagan 4.1 Kerangka Berfikir

